

Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Fenomenologi

Ajeng Linda Liswandari

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya,
Jawa Timur 60213 Indonesia

e-mail: ajeng.22005@mhs.unesa.ac.id

Abstract: The research aims to examine spiritual intelligence, regulatory compliance and learning of Islamic religious education in high schools. This type of research uses a phenomenological approach and involves teachers, students and guidance and counseling teachers as research informants. Data was collected by in-depth interviews and analyzed using data display, data reduction, and verification. The results of this study are that students obey school rules based on the example set by the teacher along with the consistency of enforcing the rules implemented. The emotional intelligence of students can develop by implementing the values of Islamic religious education which are carried out constantly in everyday life. Islamic religious education teachers develop harmony of spiritual intelligence with knowledge that runs holistically. Besides that, it clearly generalizes punishment or sanctions for offenders. This study concludes that spiritual intelligence possessed by students through the application of Islamic religious education teachers is able to develop adherence to the rules in life. This research contributes to developing Islamic education in shaping spiritual intelligence and obedience.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Regulatory Compliance, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian bertujuan mengkaji kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan melibatkan guru, peserta didik dan guru bimbingan konseling sebagai informan penelitian. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan display data, reduksi data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah peserta didik mematuhi peraturan sekolah berdasarkan teladan yang diberikan oleh guru berikut dengan kekonsistenan penegakan aturan yang dilaksanakan. Kecerdasan emosional peserta didik dapat berkembang dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan secara konstan dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam mengembangkan keselarasan kecerdasan spiritual dengan pengetahuan berjalan secara holistik. Di samping itu menyamaratakan hukuman atau sanksi dengan jelas untuk pelanggar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik melalui penerapan oleh guru pendidikan agama Islam mampu mengembangkan kepatuhan pada aturan dalam kehidupan. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kepatuhan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Kepatuhan Peraturan, Pendidikan Agama Islam.*

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2022

Received: 11 January 2021; Accepted 30 December 2022; Published 30 December 2022

*Corresponding Author: ajeng.22005@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Kecerdasan spiritual berjalan dimulai dengan peraturan. Peraturan (Sri Kunarsih, 2020) dibuat untuk membentuk dan membuktikan adanya nilai-nilai ajaran Agama Islam yang sudah tertanam. Ketika berada pada lingkungan sekolah, maka kecerdasan spiritual (Amal and Rusmawati, 2019; Tambak et al., 2022) diperoleh dari interpretasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kecerdasan spiritual (Fauzi, 2018; Tambak, et al., 2022) ini menunjukkan berjalannya peraturan sekolah dengan peserta didik yang patuh.

Kepatuhan peserta didik (Nahrowi et al., 2018; Tambak et al., 2020) terhadap peraturan sekolah menjadikan peserta didik sebagai teladan. Sehingga, tingkatan kecerdasan spiritual bisa menjadi contoh bagi peserta didik yang lain. Bisa membuahkan sebuah rasa yang terkunci dalam kebaikan. Kepatuhan peraturan sekolah (Nasution, 2021; Tambak, Sukenti and Ahmad, 2020) menjadi penting bagi semua warga sekolah, tidak hanya peserta didik.

Peraturan sekolah (Annisa, 2019) merupakan hukum yang mengatur di lingkungan sekolah. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dalam pengetahuan secara holistik. Dengan penunjang adanya peraturan sekolah (Malik and Afandi, 2020; Tambak et al., 2021) sehingga, memberikan lingkungan sekolah yang lancar, tertib dan damai dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Peraturan sekolah (Sri Kunarsih, 2020) dibuat berdasarkan nilai-nilai yang ada seperti ajaran agama Islam atau sistem nilai dalam masyarakat. Jadi, dengan peraturan sekolah (Zul Fahmi Fakaubun, Anwar Sa'dullah, 2020; Tambak, 2014) bisa meminimalisir perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di sekolah. Atau nilai-nilai yang menjadi standarisasi sekolah. Setiap peserta didik

yang berada dalam lingkungan sekolah berkewajiban untuk mentaati peraturan (Syadzili, 2018; Sukenti, Tambak and Charlina, 2020) yang ada. Jika ada peserta didik yang melanggar nilai fungsi dari peraturan maka, akan mendapatkan hukuman atau sanksi.

Pada zaman sekarang, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (Sabri, 2019; Tambak, et al., 2022) hanya sebagai teori belaka. Teori yang tidak terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam lingkungan sekolah sebagai pencetak regenerasi. Sehingga, lingkungan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo memberlakukan peraturan sekolah. Peraturan sekolah (Indahsari et al. 2022) yang harus dipatuhi oleh peserta didik. Baik secara tertulis ataupun tidak tertulis yang terbingkai dalam buku tata tertib. Kepatuhan peraturan sekolah (Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, 2022; Tambak, 2016) akan bisa maksimal, jika kecerdasan spiritual peserta didik sudah terbentuk dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Karena nilai-nilai pendidikan dalam kecerdasan spiritual peserta didik (Afifah, 2020) masih belum terbentuk secara menyeluruh.

Masih ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Banyak kasus yang harus melibatkan secara langsung antara Guru BK dan Guru PAI. Mulai dari keberangkatan sekolah, proses pembelajaran di kelas sampai pulang sekolah dan semua program yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Peraturan sekolah menyatakan pukul 06.45 gerbang sekolah sudah ditutup. Tapi, masih ada peserta didik yang berjalan dari tempat parkir atau bahkan baru datang. Peserta didik yang terlambat mendapatkan hukuman atau sanksi dari Guru BK.

Adanya peserta didik yang bolos saat jam pelajaran dimulai. Berbagai alasan peserta didik yang dilontarkan untuk menghindari jam pelajaran berlangsung.

Peserta didik mengatakan sebuah alasan karena ada rapat organisasi, bosan atau mata pelajaran yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Peserta didik lebih memilih untuk keluar dari kegiatan belajar-mengajar. Ada yang masih duduk-duduk manis di koperasi ataupun tempat ibadah. Adanya peserta didik yang tidak mengikuti program sekolah seperti ekstrakurikuler ataupun tidak memakai atribut sekolah secara lengkap dan sesuai ketentuan sekolah. Atribut yang tidak sesuai akan diambil secara langsung oleh Guru BK. Adanya peserta didik yang bermain HP atau makan saat kegiatan belajar-mengajar. Peserta didik diberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Menikmati sebuah hukuman atau sanksi (Supliyadi et al., 2017) yang diberikan bisa membuat pihak sekolah atau guru harus memutar otak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Seperti hukuman untuk menghafal Al quran atau yang lainnya. Dari kasus-kasus peserta didik terlihat jelas bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam (Prasetyo, 2022) sangat berpengaruh dalam keseharian. Tentu saja dimulai dari hal kecil. Dengan adanya kepatuhan peraturan sekolah oleh peserta didik.

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa indikator sebagai berikut: Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo masih banyak yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo yang melanggar peraturan sekolah diberikan hukuman dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kecerdasan spiritual peserta didik yang masih belum secara sadar akan peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.

Agar penelitian bisa lebih terarah dan fokus maka dibatasi pada kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.

KONSEP TEORI

Kepatuhan (Amal and Rusmawati) yang artinya mengikuti suatu spesifikasi atau standar hukum yang sudah diatur oleh lembaga atau organisasi. Kepatuhan terhadap peraturan (Sri Kunarsih) berarti bentuk kesetiaan secara sadar terhadap nilai-nilai peraturan yang berlaku dalam lembaga atau organisasi. Dengan peraturan (Anwar) yang memiliki nilai fungsi untuk melindungi suatu kepentingan manusia baik secara individu ataupun sosial. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah adalah sikap yang berdasarkan pengetahuan.

Kecerdasan (Rahmah) yang artinya tumbuh dan berkembang akal budi, pandai serta pikiran yang tajam. Kecerdasan berasal dari kata cerdas. Atau bisa juga dikatakan dengan kesehatan dan kekuatan fisik yang sempurna. Spiritual (Apud) yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* berarti nafas. Nafas yang dimaksud tertuju pada energi batin atau non jasmani yang merupakan emosi serta karakter. Jadi, kecerdasan spiritual (Shofiyah) adalah usaha diri pribadi sebagai manusia untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dari pengalaman diri sebagai fitrahnya menjadi manusia.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat, (Maisyanah) merupakan usaha bimbingan atau asuhan terhadap peserta didik untuk bisa memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Menjadikan sebagai pandangan hidup berdasarkan ajaran Agama Islam. Serta demi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al Touny al Syaebani, (Fischer and Jasny) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu terhadap kehidupan pribadi atau masyarakat dan alam sekitar. Perubahan tingkah laku melalui proses kependidikan. Dan perubahan tingkah laku berdasarkan nilai-nilai Islami atau ajaran

dalam Agama Islam. Jadi, Pendidikan Agama Islam (Ulinnuha) yaitu usaha secara sadar atau terencana untuk membimbing atau menuntun atau mengarahkan peserta didik dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Dengan ajaran Agama Islam diharapkan sebagai upaya dalam perubahan tingkah laku manusia setiap individu. Dengan maksud untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang mengkaji kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturam dan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo menggunakan peneltiian kualitatif atau pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi (Harahap, 2020) berusaha mengungkap makna subyektif, mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan tindakan berdasarkan pengalaman. Maksud dari jenis dan pendekatan penelitian ini (Darmalaksana, 2020) untuk mendeskripsikan dan memahami suatu variabel, kondisi atau realita yang ada dan mendeskripsikan secara holistik kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Sehingga, permasalahan bisa berkaitan langsung dengan kondisi atau realita yang ada.

Penelitian ini diambil dengan kondisi lapangan yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Menurut Creswell penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan manusia. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dan juga *naturalistic inquiry*. *Naturalistic Inquiry* (Barlian, 2018) yang juga merupakan lingkungan, pengalaman dan keadaan peneliti sesuai dengan fakta. Fakta yang berangkat dari pemahaman peneliti secara langsung. Pada pendekatan

ini peneliti meneliti kata-kata dari pandangan responden dan studi pada beberapa indikator sebagai berikut: Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo masih banyak yang tidak mematuhi peraturan sekolah. Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo yang melanggar peraturan sekolah diberikan hukuman dengan mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kecerdasan spiritual pesera didik yang masih belum secara sadar akan peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Sehingga, bisa memberikan makna dan keyakinan terhadap diri peneliti.

Pihak sekolah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 8 peserta didik, 1 Guru BK dan 1 Guru PAI. Jenis data dan sumber data dalam proposal penelitian ini yaitu berdasarkan sumber data primer secara data kualitatif. Dengan memaparkan dari hasil wawancara mendalam. Penjelasan melalui penggunaan sosial media di era digitalisasi. Untuk mendapatkan informasi (Idris, 2018) mengenai fenomena, kondisi atau realita, kasus yang terjadi oleh peserta didik. Sehingga, bisa mengetahui kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan dan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.

Menjelaskan bagaimana prosedur penelitian (Habsy, 2017) dilakukan meliputi desain penelitian, populasi/sampel atau informan, instrumen, dan teknik analisa data. Dengan menanyakan kepada informan mengenai 2 pertanyaan pokok yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana implementasi kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan sekiolah dan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo?
- b. Apa saja hambatan dan solusi dari implementasi kecerdasan spiritual, kepatuhan peraturan dan pembelajaran pendidikan agama Islam

di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo?

Dalam menganalisis dan interpretasi data (Wedyawati et al.), penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
Data dikumpulkan baik dalam bentuk catatan atau sebuah rekaman dari informan peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.
- b. Reduksi data
Menganalisis data dengan memperdalam dan memusatkan data yang diperoleh. Sehingga, memberikan gambaran hasil penelitian mengenai implementasi kecerdasan spiritual peserta didik terhadap kepatuhan peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.
- c. Penyajian data
Memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses reduksi data. Untuk mempermudah dalam memahami suatu gambaran yang terjadi dari hasil penelitian.
- d. Kesimpulan
Membuat tinjauan ulang dari analisis yang dilakukan terhadap teori yang tersedia. Membuat pernyataan secara singkat, padat dan jelas dari pokok permasalahan dalam penelitian yang dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem peraturan sekolah yang diterapkan menggunakan sistem poin. Sistem poin yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo merupakan kebijakan sekolah untuk meminimalisir tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Batas jumlah minimal dan maksimal poin peserta didik yang melakukan pelanggaran sebanyak 150 poin dan akan ditindak tegas oleh pihak sekolah. Selain point ada juga sanksi atau hukuman bagi siswa yg melanggar peraturan sekolah. Peserta didik yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi atau hukuman. Jenis hukuman ditentukan dari akumulasi jumlah poin

yang didapat peserta didik saat melakukan pelanggaran. Semua peraturan sekolah tertulis dalam buku aturan kedisiplinan atau buku tata tertib yang diberikan pada setiap individu peserta didik. Akan tetapi ada kalanya melihat situasi dan kondisi berkenaan dengan pelanggaran yg dilakukan oleh peserta didik. Untuk menegakkan peraturan sekolah maka, semua elemen yang di sekolah mematuhi peraturan yang ada. Penilaian kompetensi (Suryaman) juga berpengaruh ketika peserta didik melakukan pelanggaran baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung atau yang lainnya. Dari uraian penjelasan dari Guru BK bahwa penegakan kepatuhan peraturan sekolah dilakukan secara komprehensif. Dengan perhitungan angka ketidakpatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah baik selama kegiatan belajar mengajar ataupun yang lainnya. Berdampak terhadap penilaian peserta didik secara kompetensi baik dari pengetahuan ataupun sikap dan keterampilan. Dan peraturan sekolah (Rizkita and Supriyanto) akan berjalan secara masif dan progresif jika semua elemen sekolah mematuhi. Dimulai dari Guru yang memeberikan contoh dan akan diikuti oleh peserta didik dan semua pihak yang berada pada sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Peraturan (Abdul Haris) yang dilandasi dalam sebuah kebijakan untuk tatanan dalam berlangsungnya lembaga pendidikan.

Peserta didik pertama menyatakan bahwa pernah melakukan pelanggaran atau tidak patuh teradap peraturan sekolah. Dengan tidak mengerjakan tugas bahasa Inggris yang beralasan tidak mencatat tugas tersebut. Peserta didik tetap menerima atau suka dengan adanya peraturann sekolah. Bisa menjadi lebih tertib dan kondusif serta menjadikan peserta didik yang teladan. Jika peserta didik ada yang terlambat datang ke sekolah maka, diberikan hukuman dengan mengaji atau hormat didepan tiang bendera. Dan ketika peserta didik melakukan

pelanggaran maka, menjadi gelisah dan tidak tenang karena telah melakukan kesalahan. Peserta didik lebih senang ketika mendapat gelar peserta didik teladan karena tidak mengecewakan orang tua dan guru yang telah membimbing dan memberi ilmu selama di sekolah. Menjadi sebuah motivasi untuk terus memperbaiki kesalahan atau kekurangan. Peserta didik kedua mengaku pernah melakukan pelanggaran karena merasa ada kejenuhan dalam proses pembelajaran Dengan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dan sengaja datang terlambat sekolah. Mengatakan setuju dengan adanya peraturan di sekolah yang tidak mendiskriminasi. Merasa tidak suka dan malu ketika melakukan pelanggaran dan lebih senang jika mendapatkan julukan peserta didik teladan. Peserta didik yang ketiga pernah datang terlambat ke sekolah sehingga, mendapatkan poin pelanggaran peraturan sekolah. Peserta didik menerima adanya peraturan sekolah dan merasa kecewa jika melakukan pelanggaran. Tentu saja merasa senang mendapat julukan peserta didik teladan karena bisa mematuhi peraturan dan mengikut semua perintah dari bapak atau ibu Guru. Peserta didik keempat pernah melakukan pelanggaran dengan datang terlambat ke sekolah. Alasannya karena bangun kesiangan dan terkadang malas berangkat pagi. Pernah melanggar dengan tidak membawa buku tata tertib pada saat pengembangan diri. Dan izin batas peserta didik keempat hampir mencapai batas maksimal. Menurut peserta didik keempat ada beberapa peraturan yang kurang memuaskan. Tidak suka dengan paksaan bahwa peserta didik harus membayar SPP sebelum ujian dan bahkan tidak boleh mengikuti ujian. Karena kondisi ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran berupa datang terlambat ke sekolah maka, akan ada pemberian sanksi atau hukuman seperti lari atau membaca Al Quran. Merasa senang jika mendapatkan julukan peserta

didik teladan karena bisa membanggakan orang tua. Peserta didik kelima pernah melakukan pelanggaran peraturan sekolah dengan datang terlambat ke sekolah karena bangunnya kesiangan. Pemberian sanksi atau hukuman yang diberikan berupa poin dan terkadang dijemu di halaman sekolah. Peserta didik suka dengan adanya peraturan sekolah untuk selalu disiplin. Jika peserta didik melakukan pelanggaran maka, merasa takut dimarahi. Dan tidak senang mendapatkan julukan peserta didik teladan karena kadang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Peserta didik keenam belum pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Dengan kata lain patuh terhadap peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Jika peserta didik keenam melakukan pelanggaran akan merasa takut dan malu. Senang mendapatkan julukan peserta didik teladan karena bisa menjadi motivasi diri. Ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah berupa datang terlambat. Maka akan diberikan hukuman dengan mengaji di lapangan. Peserta didik ketujuh pernah melanggar peraturan sekolah dengan memakai tali sepatuyang berwarna putih dan tidak mengenakan kaos kaki alamater karena masih dicuci. Merasa takut dan sangat bersalah ketika melakukan pelanggaran peraturan sekolah. Merasa senang jika mendapat julukan peserta didik teladan jika perilaku yang baik-baik peserta didik ketujuh dapat diteladani dan tidak senang mendapatkan julukan karena merasa tidak sempurna untuk diteladani. Menurut, peserta didik ketujuh jika ada yang datang terlambat akan mendapat hukuman mengaji di halaman sekolah dan terkena poin. Peserta didik kedelapan pernah datang terlambat ke sekolah karena menunggu jemputan oleh temannya. Jika peserta didik kedelapan melanggar akan merasa bersalah dan akan memperbaikinya. Suka dengan adanya peraturan sekolah untuk menanamkan adanya instropeksi diri apa

yang kurang dan bisa menata masa depan. Peserta didik merasa senang mendapat julukan peserta didik teladan karena bisa membanggakan semua warga sekolah dan menjadi contoh yang baik untuk semua warga sekolah. Jika peserta didik melakukan pelanggaran 1-3 kali maka, mendapatkan sanksi poin dan kalau lebih akan ada panggilan orang tua. Dari pemaparan peserta didik terlihat bahwa ketika melakukan pelanggaran perturan sekolah akan merasa takut dan bersalah. Dan lebih senang jika menjadi peserta didik teladan. Hampir semua peserta didik dalam penelitian ini pernah tidak patuh terhadap peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo.

Bentuk dari peranan Guru PAI SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didik. Selain itu, Guru PAI juga mengajak peserta didik untuk bersama-sama membaca Al Qur'an serta mengkaji Islam. Dengan peranan dari Guru PAI inilah peserta didik secara bertahap bisa berubah menjadi lebih baik dan memiliki kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban. Peserta didik yang telah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang termuat dalam tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Sanksi atau hukuman (Mhd. Fuad Zaini) menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari jenis pelanggaran dan itu sudah tertulis di dalam buku tatib atau tata tertib sekolah. Contoh yang dikembangkan dan dibiasakan peserta didik yang terlambat dengan adanya sanksi harus sholat dhuha dan mengaji Al Quran. Ada beberapa cara yang dilakukan Guru PAI (Shofiyah) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo yaitu:

1. Pancinglah kreativitasnya dalam bertanya. Terutama pertanyaan yang terkait dengan spiritual, seperti

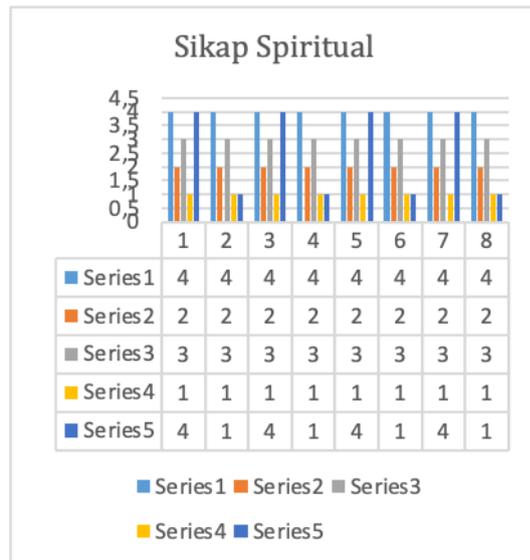
pertanyaan terkait Tuhan, bagaimana alam semesta tercipta, dan keberadaan manusia di dunia.

2. Guru harus membuat peserta didik percaya kepada Guru, dengan membebaskannya untuk mengungkapkan perasaan, daya khayal, serta menceritakan sudut pandang mereka.
3. Mendidik peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas keagamaan atau spiritual. Pastikan Guru selalu menjelaskan makna dari apa yang ia pelajari terkait agama.
4. Guru membimbing peserta didik dalam prosesnya meningkatkan kecerdasan spiritual. Guru harus menyediakan waktu saat peserta didik memerlukan Guru.
5. Beri contoh bagaimana Guru menghadapi masalah keseharian dengan menggunakan kecerdasan spiritual yang juga Guru miliki.

Peranan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo yaitu guru PAI (Rina Maelani, Tajuddin Noor) berperan sebagai motivator, sebagai inisiator, sebagai fasilitator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (Fadhil) melalui pembiasaan keagamaan seperti hafalan surat beserta artinya, sholat dan juga adanya ujian praktek atau tertulis untuk peserta didik setiap semester. Untuk itu, ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tidak patuh terhadap peraturan sekolah akan berpengaruh dalam nilai sikap yang menjadi bahan pertimbangan terhadap nilai kompetensi peserta didik. Uraian pemaparan jawaban wawancara dengan Guru PAI terlihat jelas bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam sangatlah ditekankan dalam penerapannya. Dengan hal yang paling mendasar yaitu kepatuhan terhadap peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Sikap atau kecerdasan spiritual (Ulinnuha, 2019) yang juga menjadi penentu atau bahan

pertimbangan dalam penilaian kompetensi pengetahuan.

Data kecerdasan spiritual tidak hanya didapat dari hasil wawancara dan pengamatan, tapi juga dilihat dari penilaian spiritual serta sikap. Kecerdasan spiritual juga dipengaruhi penilaian yang dicapai. Seperti data beberapa peserta didik, sebagai berikut:



Tabel: 1 Kecerdasan Spritual Siswa

Aspek Pengamatan Sikap Spiritual	Series
1 Jujur	Series 1
2 Disiplin	Series 2
3 Percaya Diri	Series 3
4 Santun	Series 4
5 Gotong Royong	Series 5

Dari tabel penilaian di atas, terlihat bahwa faktor kedisiplinan berpengaruh terhadap pembentukan kepatuhan peraturan sekolah. Jika faktor kedisiplinan tinggi maka, semakin patuh dan menghormati peraturan sekolah yang ada. Jika faktor kedisiplinan rendah maka, sebaliknya. Tidak hanya dari faktor kedisiplinan, tapi juga ditambah dengan sikap spiritual yang lain seperti jujur, percaya diri, santun dan juga gotong royong yang dimiliki setiap peserta didik.

Dari pengumpulan data penelitian menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual

peserta didik sangat berpengaruh terhadap kepatuhan peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan taraf kecerdasan spiritual sangat diperhitungkan. Mulai dari penempatan Guru PAI (Fadhil, 2018) sebagai motivator inisiator dan juga fasilitator bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar (Oviensy and Putri, 2021) juga sedikit banyaknya memengaruhi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terhadap kepatuhan peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam (Mhd. Fuad Zaini, 2020) sangat penting untuk dilakukan pada peserta didik. Dengan adanya penanaman tersebut maka, ketika peserta didik melakukan pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah bisa memperbaiki dan masih ada rasa takut dan bersalah. Dengan meningkatnya kecerdasan spiritual (Mu'anayah, 2020) akan menjadikan peserta didik berlomba-lomba untuk menjadi peserta didik teladan. Agar bisa membanggakan kedua orang tua dan juga bapak atau ibu guru di sekolah.

Peserta didik (Fatah and Rasai, 2021) akan patuh terhadap peraturan sekolah jika secara sadar memiliki kecerdasan spiritual. Dengan kata lain paham akan nilai-nilai yang telah diajarkan pada pendidikan agama Islam. Peraturan sekolah (Zulfakar et al.) bisa secara masif dan progresif jika berlaku untuk semua warga sekolah seperti apa yang telah dituturkan oleh Guru BK SMA Muhammadiyah 3 Tulangan Sidoarjo. Kecerdasan spiritual (Amin et al., 2019) akan meningkat jika pemberian hukuman diterapkan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Jadi, implementasi kecerdasan spiritual peserta didik terhadap peraturan sekolah (Tampubolon, 2020; Tambak et al., 2022) bisa terlihat dari seberapa banyak peserta didik

yang mematuhi peraturan atau seberapa banyak poin pelanggaran yang terkumpul.

PENUTUP

Kecerdasan spiritual peserta didik sangat berpengaruh terhadap kepatuhan peraturan sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Tulangan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sangat diperhitungkan. Peserta didik akan patuh terhadap peraturan sekolah jika secara sadar memiliki kecerdasan spiritual. Dengan kata lain paham akan nilai-nilai yang telah diajarkan pada pendidikan agama Islam. Peraturan sekolah bisa secara masih dan progresif jika berlaku untuk semua warga sekolah. Kecerdasan spiritual akan meningkat jika pemberian hukuman diterapkan dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah menjadi berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Dengan kecerdasan spiritual yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah diajarkan. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut kepada Guru PAI untuk lebih kreatif lagi dalam kegiatan belajar mengajar terhadap peserta didik sehingga, nilai-nilai pendidikan agama Islam bisa tertanam secara kuat. Dan juga perlunya penanganan atau pembinaan lebih jika memang diperlukan bagi peserta didik yang belum bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai penopang kecerdasan spiritual. Kepada Guru BK untuk menindaklanjuti peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dengan terus menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Sehingga, keselarasan kecerdasan spiritual dengan pengetahuan bisa berjalan secara holistik. Dan menyamaratakan hukuman atau sanksi dengan jelas untuk pelanggar dalam kadar kuantitas dan kualitas yang sama. Kepada peserta didik untuk tetap patuh terhadap peraturan sekolah yang ada.

Dengan menunjukkan bahwa bisa menjadi peserta didik teladan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Haris. "Dinamika Kelompok Pendidikan Di Lembaga Pondok Pesantren Jaisyul Quran Nagreg." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1, 2021, pp. 45–59, doi:10.30603/tjmpi.v9i1.1923.
- Afifah, Anis. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan*, vol. 12, no. 1, 2020, pp. 19–35.
- Amal, Islakhul, and Diana Rusmawati. "Hubungan School Well-Being Dengan Kepatuhan Menaati Tata Tertib Pada Siswa Smp N 4 Petarukan." *Empati*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 49–54.
- Amin, Alfauzan, et al. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 96–113, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijssse/article/view/1917>.
- Annisa, Fadillah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, vol. 10, no. 1, 2019, pp. 69–74, doi:10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102.
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak SMP." *Journal Of Islamic Education Counseling*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 187–93.
- Apud, Apud. "Pengembangan Profesi Guru Madrasah Swasta Di Kota Serang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 62–79, doi:10.31538/ndh.v5i1.519.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Sukabian, Pertama, Sukabina Press, 2018.

- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, pp. 1-6, [http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Fadhil, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 10, no. 2, 2018, pp. 116-27, <https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>.
- Fatah, Rahmat Abd, and Julhija Rasai. "Model Pendidikan Kader Berbasis Wawasan Kebangsaan Di Era-Post-Trust: Studi Kasus Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Maluku Utara." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, vol. 7, no. 1, 2021, pp. 40-62, doi:10.35326/pencerah.v7i1.966.
- Fauzi, Ahmad. "Emotional Intelligence Dan Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 114-28, doi:10.33650/al-tanzim.v2i2.393.
- Fischer, A. Paige, and Lorien Jasny. "Capacity to Adapt to Environmental Change: Evidence from a Network of Organizations Concerned with Increasing Wildfire Risk." *Ecology and Society*, vol. 22, no. 1, 2017, doi:10.5751/ES-08867-220123.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 1, no. 2, 2017, p. 90, doi:10.31100/jurkam.v1i2.56.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali, Pertama, Wal Ashri Publishing, 2020, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Idris, Husni. "Aplikasi Teknologi Pendidikan Di Era Global." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol. 3, no. 2, 2018, doi:10.30984/jii.v3i2.555.
- Indahsari, Reni, et al. "PERAN GAYA KPEMIMPINAN PATH GOAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN THE ROLE OF PATH GOAL LEADERSHIP STYLE IN IMPROVING EMPLOYEE MOTIVATION Reni." *Jurnal Visionida*, vol. 8, 2022, pp. 60-71.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 111-24.
- Maisyannah, Maisyannah. "Analisis Dampak Desentralisasi Pendidikan Dan Relevansi School Based Management." *Quality*, vol. 6, no. 2, 2018, p. 1, doi:10.21043/quality.v6i2.5773.
- Malik, Abdul, and Muhamad Afandi. "Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas Vii Mts Nu Al Ishlah Binabaru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 1, 2020, p. 60, doi:10.30659/pendas.7.1.60-67.
- Mhd. Fuad Zaini, Zulfahmi, Asnil Aidah Ritonga, Azmar, Sri Rahayu Nasution, "Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership Dan Administrasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 274-83, doi:10.33487/edumaspul.v6i1.2780.
- Mu'anayah, Nur Alfi, Wahyu Setiyoko. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Perilaku 5S Pada Peserta Didik Smkn2 Temanggung." *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali*, vol. 3, no. 2, 2020, pp. 1-21, https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/184.
- Nahrowi, Firman, et al. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta

- Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al- Qur ' an Di Sdn Kotabatu 08." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. 3, 2018, pp. 192–207.
- Nasution, Rohimah Nur. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, vol. 1, no. 3, 2021, pp. 12–25, doi:10.47747/jbme.v1i3.93.
- Oviensy, Vegia, and Luqyana Azmiya Putri. *Ru-Ar-B (Rumah Augmented Reality Dan Braille) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).* 2021, pp. 175–87.
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso. "Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 1–12, doi:10.31538/munaddhomah.v3i1.159.
- Rahmah, Hardiyanti. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Kualitas Hidup Remaja Penyandang Disabilitas Fisi." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol. 11, no. 23, 2018, p. 19, doi:10.35931/aq.v0i0.2.
- Rina Maelani, Tajuddin Noor, Taufik Mustofa. "Implementasi Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VIII SMP Islam Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 6, no. 3, 2020, pp. 295–307, doi:10.5281/zenodo.3737983.
- Rizkita, Karine, and Achmad Supriyanto. "Komparasi Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan Malaysia Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 8, no. 2, 2020, pp. 155–64, doi:10.21831/jamp.v8i2.32362.
- Sabri, Rachmad. "Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Manajemen Perubahan Organisasi Pendidikan (Mini Riset Di Mts Al-Muhajirin Patuk Yogyakarta)." *TRANSFORMASI: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2019, pp. 58–72.
- Shofiyah, Shofiyah. "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 2, 2018, pp. 122–30, doi:10.33650/edureligia.v2i2.464.
- Sri Kunarsih, Tampilen. "Peranan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Disiplin Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Di SD Swasta Harapan 2 Medan T.A 2018/2019." *Wahana Inovasi*, vol. 9, no. 2, 2020, pp. 25–32.
- Supliyadi, et al. "Penerapan Model Guided Discovery Learning Berorientasi Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 3, no. 2, 2017, pp. 205–12.
- Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 13–28, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>.
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "Model Kepemimpinan Dan Pengembanganpotensi Pemimpin Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 04, no. 02, 2018, pp. 128–38, <http://ejournal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/54/54>.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Charlina. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial

- of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, vol. 9, no. 4, 2020, doi:10.11591/ijere.v9i4.20677.
- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 1, 2021, doi:10.35445/alishlah.v13i1.552
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001.
- Tambak, Syahraini, et al. "Discussion method accuracy in Islamic higher education: the influence of gender and teaching duration." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41.2 (2022): 507-520. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.40644>
- Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 (2022): 203-216. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1184>
- Tambak, Syahraini, et al. "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 690-709. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328>
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu* 21.2 (2021): 417-435. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3527>
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2020, doi:10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020). <https://doi.org/10.17576/akad-2020-9002-03>
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 375-401. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v21i2.16>
- Tambak, Syahraini. "Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. 1 (2016): 1-26. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2016.vol1(1).614).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini, et al. "How Does Learner-Centered Education Affect Madrasah Teachers' Pedagogic Competence?." *Journal of Education Research and Evaluation* 6.2 (2022). <https://doi.org/10.23887/jere.v6i2.42119>.
- Tampubolon, Saur Mangapul. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, LINGKUNGAN KERJA, DAN HARAPAN DOSEN TERHADAP KEPUASAN KERJA Saur Mangapul Tampubolon." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, no. 3, pp. 111-19.
- Ulinnuha, Nur Raisah. "Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam."

Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 2, no. 2, 2019, p. 141, doi:10.32528/tarlim.v2i2.2606.

Wedyawati, Nelly, et al. "Sosialisasi Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Di Stkip Persada Khatulistiwa Sintang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 32–40, doi:10.31932/jpmk.v3i1.673.

Zul Fahmi Fakaubun, Anwar Sa'dullah, Mutiara Sari Dewi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Madrasah Aliyah Raudah Tual." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 5, 2021, pp. 102–14.

Zulfakar, Zulfakar, et al. "Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 5, no. 2, 2020, p. 230, doi:10.31851/jmksp.v5i2.3833.